



Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan dengan Metode CIPP

Arfin Juri^{1*}, Hasan Maksum², Wawan Purwanto³, Eko Indrawan⁴

^{1,2,3,4} SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, Sidempuan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 12, 2021

Revised August 17, 2021

Accepted September 30, 2021

Available online October 25, 2021

Kata Kunci:

Evaluasi, CIPP, PKL

Keywords:

Evaluation, CIPP, Field Work Practicex



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya kreativitas dan kedisiplinan siswa dapat berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan praktik kerja lapangan. Oleh karena itu, perlu evaluasi praktik kerja lapangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program PKL. Evaluasi PKL tersebut dilihat dari aspek *context*, *input*, *process*, *product* yang dihadapi dalam pelaksanaan program PKL. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kombinasi desain *quential Explanatory* dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif menggunakan angket/kuesioner dan kualitatif dengan wawancara secara berurutan. Teknik analisis data menggunakan persentase tingkat capaian responden (uji TCR) untuk data kuantitatif dan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu: *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verification*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi *context* memperoleh standar skor rata-rata 83,00% dengan kategori baik. Evaluasi *input* memperoleh standar skor rata-rata 78,96% dengan kategori cukup. Evaluasi *Process* memperoleh standar skor rata-rata 68,94% dengan kategori cukup. Evaluasi *product* memperoleh standar skor rata-rata 77,89% dengan kategori cukup. Maka, program PKL 79,09% masih dalam kategori cukup dan perlu diperbaiki dari berbagai aspek, sehingga bisa tercapainya tujuan dari PKL sebagai praktik kerja industri.

ABSTRACT

The low creativity and discipline of students can have an impact on the ineffectiveness of implementing field work practices, so it is necessary to evaluate field work practices on student learning outcomes after completing field work practices. This study aims to evaluate the implementation of the PKL Program. Evaluation of the street vendors is seen from the context, input, process, and product aspects encountered in the implementation of the PKL program. The research method used is the combination method of sequential explanatory design, combining quantitative research methods using questionnaires and qualitative with sequential interviews, where the data analysis technique uses the percentage of respondents' achievement level (TCR test) for quantitative data and for qualitative data using analytical techniques. Miles and Huberman's data are: data reduction, data display and conclusion/verification. The results showed that the implementation of context evaluation obtained an average score of 83.00% good. The input evaluation obtained a standard score of 78.96% which was sufficient. Process evaluation obtained an average standard score of 68.94% sufficient. Product evaluation obtained a standard score of 77.89% that was sufficient. So, the 79.09% PKL program is still in the sufficient category, and needs to be improved from various aspects so that the goals of PKL as industrial work practices can be achieved.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum tahun 2013 menuntut kualitas pendidikan yang baik bila dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah yang memiliki pelaksanaan pendidikan yang baik dibuktikan dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif merupakan pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa, guru, media, dan suasana pembelajaran yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Santoso, 2018;

*Corresponding author.

E-mail addresses: Arfinjuri99@gmail.com (Arfin Juri)

Sugiyanto et al., 2015). Untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif diperlukan perubahan yang cukup mendasar. Sistem pendidikan nasional dipandang oleh berbagai pihak tidak mampu memberikan bekal serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia (Alamsyah, 2017). Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain (Purwadhi, 2019; Ramayanti, 2021) Pelaksanaan pendidikan dilakukan di sekolah, salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kota Padangsidempuan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dibutuhkan bekerja, baik di dunia usaha atau dunia industri. Namun kenyataannya, terdapat beberapa permasalahan yaitu: (1) seringkali siswa cepat bosan pada saat proses praktik kerja lapangan sehingga kondisi lingkungan industri kurang kondusif; (2) siswa menerima apa adanya pelajaran pada saat kegiatan praktik kerja lapangan sedang berlangsung; (3) siswa cenderung pasif dan tidak tertarik pada materi yang disampaikan; (4) siswa sering malas dalam belajar di lingkungan dunia usaha dunia industri maupun di sekolah, sehingga sulitnya siswa menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan pembimbing lapangan; (5) masih kurangnya pemahaman siswa terhadap tata tertib belajar di dunia usaha dunia industri. Secara garis besar rendahnya kreativitas dan kedisiplinan siswa dapat berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan praktik kerja lapangan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan evaluasi praktik kerja lapangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis tingkat capaian responden (TCR), maka diperoleh beberapa kekurangan yang perlu dilakukan perbaikan adalah sebagai berikut. Ketua program praktik kerja lapangan yang ditunjuk oleh pihak sekolah, sebaiknya melakukan pembekalan kepada peserta didik yang akan mengikuti praktik kerja lapangan, sehingga saat berada di dunia industri sudah siap untuk melaksanakan praktik kerja lapangan. Guru pembimbing, sebaiknya diberikan sosialisasi/pembekalan yang akan menjadi pembimbing di sekolah sekaligus yang akan memantau kegiatan-kegiatan peserta didik praktik kerja lapangan agar lebih maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Sebaiknya guru menunjukkan relevansi materi produktif dengan dunia industri, sehingga peserta didik siap secara mental dan materi untuk menghadapi dunia industri. Dunia industri, sebaiknya pihak industri memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada instruktur sebelum diterjunkan ke lapangan, sehingga instruktur dapat memberikan pembinaan kepada peserta praktik kerja lapangan secara maksimal dan komunikasi antara peserta didik dengan instruktur akan lebih baik. Dengan demikian, ilmu yang diperoleh di lapangan bisa dimanfaatkan oleh peserta didik setelah lulus.

Penyelenggaraan pendidikan kejuruan saat ini memasuki fase penting, yaitu fase lulusan pendidikan kejuruan akan dipertaruhkan kesiapannya dalam pencatatan tenaga kerja di wilayah regional Asia, baik dalam konteks Asean Free Trade Association (AFTA) maupun Asean Free Labor Association (AFLA (Anggraini et al., 2017; Zikri, 2020). Upaya yang harus dilakukan adalah melakukan penataan dan pembenahan semaksimal mungkin dalam sektor pendidikan kejuruan, baik penataan dalam pola rekrutmen, pengembangan program pendidikan dan pelatihan atau kurikulum, inovasi proses pendidikan dan pelatihan, maupun pengembangan evaluasi serta sertifikasi (Kusumam et al., 2016). Proses pelaksanaan praktik kerja industri dilakukan oleh siswa di industri atau dunia usaha, baik berupa industri besar, menengah, maupun industri kecil atau industri rumah tangga (Haryani & Sunarto, 2021). Dalam pelaksanaan praktik kerja ini, proses langkah-langkah pelaksanaan praktik harus tetap mengacu pada desain pembelajaran yang telah ditetapkan (Haryani & Sunarto, 2021; Sudaryono, Elmada et al., 2022). Di samping itu, pelaksanaan praktik kerja industri dapat berupa "day release" atau berupa "block release" atau kombinasi keduanya. Evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau juga program yang dilaksanakan itu sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai (Munthe, 2015). Ada juga yang mengatakan bahwa arti evaluasi ini ialah suatu kegiatan atau aktivitas mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan). Informasi itu akan dipakai untuk bisa menentukan alternatif terbaik di dalam membuat keputusan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, seperti evaluasi dengan model CIPP menunjukkan peserta didik setuju bahwa praktek kerja lapangan dapat menambah keahlian siswa yang relevan dengan kebutuhan industri (Asmarayani & Rahmayanti, 2020). Pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) terlaksana dengan baik dan tidak mengalami kendala yang berarti (Arifin et al., 2012). Salah satu kegiatan monitoring dapat dijadikan tolak ukur atau kriteria keberhasilan kegiatan prakerin. Manfaat prakerin yang dirasakan oleh guru pembimbing prakerin juga sudah baik, sedangkan yang dialami siswa sudah sangat baik. Kegiatan praktik kerja industri sangat bermanfaat bagi sekolah maupun bagi siswa. Evaluasi dengan model CIPP sangat memudahkan pembimbing untuk mendapatkan hasil dari pelaksanaan praktik kerja lapangan. Sebagai tolak ukur pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah pada saat pembekalan bagi siswa dan guru pembimbing (Ramayanti, 2021; Sakti, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan praktik kerja lapangan dengan metode CIPP di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan Jurusan Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi program. Menurut Sharom Lubis (2013:23) penelitian evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi suatu program, mengevaluasi pelaksanaan suatu objek, dan seterusnya dengan tujuan perbaikan. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam yakni model evaluasi CIPP (*context, input, process, Product*) (Junanto & Kusna, 2018; Ramayanti, 2021). Menggunakan CIPP karena penelitian ini bertujuan untuk melihat secara keseluruhan program ini mulai dari perencanaan program hingga hasil yang diperoleh program. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian gabungan (*mixed method*). Metode penelitian gabungan (*mixed method*) adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada satu proses penelitian (Creswell, 2014). Adapun strategi yang digunakan adalah strategi transformatif konkuren, yaitu pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dilakukan bersamaan dan diintegrasikan (Yusuf, 2014). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan instrumen tes berupa angket kepada siswa. Penyebaran angket dilakukan pada sampel yaitu siswa Kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang berjumlah 30 orang. Angket memiliki butir pernyataan yang telah disusun berdasarkan observasi keadaan di sekolah serta diperkuat dengan beberapa penelitian yang relevan. Jumlah pernyataan angket tersebar sebanyak 49 butir pernyataan yang dibagi menjadi 4 bagian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik kuantitatif dan kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji coba penelitian penyebaran angket yang dilakukan pada sampel yaitu Kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang berjumlah 30 orang siswa. Angket memiliki butir pernyataan yang telah disusun berdasarkan observasi keadaan di sekolah serta diperkuat dengan beberapa penelitian yang relevan. Angket disebar satu bulan setelah pelaksanaan program kerja lapangan 2020-2021. Pelaksanaan evaluasi *context* memperoleh standar skor rata-rata 83,00% dengan kategori baik. Evaluasi *input* memperoleh standar skor rata-rata 78,96% dengan kategori cukup. Evaluasi *Process* memperoleh standar skor rata-rata 68,94% dengan kategori cukup. Evaluasi *product* memperoleh standar skor rata-rata 77,89% dengan kategori cukup. Maka, program PKL 79,09% masih dalam kategori cukup dan perlu diperbaiki dari berbagai aspek, sehingga bisa tercapainya tujuan dari PKL sebagai praktek kerja industri. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kerja lapangan belum maksimal ditinjau dari beberapa komponen. Komponen konteks ialah yang terdiri dari tiga indikator dan dua belas item pernyataan dan ditambah dengan data hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil dari konteks dari program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan dengan kategori baik. Namun, komponen konteks yang ada pada program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan belum bisa dikategorikan sangat baik. Setelah dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif terdapat kelemahan di indikator tujuan yang mendapatkan kategori cukup. Tujuan program dari SMK Negeri 2 Padangsidimpuan belum terarah atau belum terfokus pada tujuan program praktik kerja lapangan, Indikator persiapan yang dilaksanakan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan belum sesuai dengan standar pelaksanaan program praktik kerja lapangan. Pelaksanaan program praktik kerja lapangan harus memperhatikan tujuan, persiapan, dan lingkungan program praktik kerja lapangan sehingga mendapatkan hasil yang sangat baik (Asmarayani & Rahmayanti, 2020; Haryani & Sunarto, 2021). Konteks program ditinjau dari tujuan dan lingkungan program dalam kategori sangat baik, Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa program praktik kerja lapangan terdiri dari tujuan, persiapan, dan lingkungan program (Sudaryono, Elmanda et al., 2022).

Komponen input ialah yang terdiri dari lima indikator dan tiga puluh dua item pernyataan dan ditambah dengan data hasil wawancara. Hasilnya dapat disimpulkan hasil input dari program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan adalah dengan kategori cukup. Namun, komponen input yang ada pada program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan belum bisa dikategorikan sangat baik. Setelah dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif terdapat kelemahan pada indikator kesiapan guru pembimbing dengan kategori cukup. Guru pembimbing yang dijadikan bukan dari guru produktif, sehingga hal ini sangat merugikan peserta praktik kerja lapangan. Peserta didik dan guru harus sama peresepsinya tentang program praktik kerja lapangan. Dalam proses program praktik kerja, guru bukan hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik, akan tetapi juga

sebagai pengelola dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan (Arifin et al., 2012; Cahya Ningrum et al., 2020).

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Padangsidempuan belum maksimal, sehingga peserta didik yang melaksanakan praktik kerja lapangan sangat rendah pengetahuannya ketika memasuki dunia industri dan dunia usaha. Di samping itu, kesiapan atau pendanaan program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidempuan dikategorikan rendah karena pembiayaan sepenuhnya diambil dari dana peserta program praktik kerja lapangan. Menurut Djauhari (1997) pembiayaan pendidikan kejuruan dibagi menjadi dua yaitu segala bentuk pembiayaan yang diakibatkan oleh pelatihan yang diselenggarakan di perusahaan ditanggung oleh perusahaan dan segala bentuk pembiayaan yang dibutuhkan untuk pendidikan di sekolah kejuruan ditanggung oleh pemerintah. Kenyataannya, seluruh biaya program praktik kerja lapangan ditanggung oleh peserta didik, sehingga peserta didik asal-asalan dalam memilih tempat pelaksanaan program praktik kerja lapangan. Komponen proses ialah yang terdiri dari tiga indikator dan dua puluh satu item pernyataan dan ditambah dengan data hasil wawancara. Dapat disimpulkan bahwa hasil proses dari program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidempuan adalah dengan kategori cukup. Komponen proses yang ada pada program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidempuan belum bisa ketagorikan baik atau sangat baik. Setelah dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif terdapat kelemahan di indikator pelaksanaan, monitoring dengan kategori cukup. Pelaksanaan dan monitoring program dari SMK Negeri 2 Padangsidempuan bagian terpenting dalam pelaksanaan program praktik kerja lapangan. Pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah bagian terpenting dalam pelaksanaan proses praktik kerja industri begitu juga dengan monitoring kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan praktik kerja industri (Anggraini et al., 2017; Widianingrum et al., 2020). Pelaksanaan maupun monitoring yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 2 Padangsidempuan masih terlihat jelas kelemahannya, yaitu kurangnya kesiapan peserta didik dalam melaksanakan praktik kerja lapangan dan kurangnya keterlibatan guru-guru produktif dalam pelaksanaannya, sehingga menyebabkan tidak maksimalnya pelaksanaan dan monitoring program praktik kerja lapangan.

Komponen produk ialah yang terdiri dari satu indikator dan sepuluh item pernyataan yang ditambah dengan data hasil wawancara. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari produk dari program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidempuan adalah dengan kategori cukup. Komponen produk yang ada pada program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidempuan belum bisa ketagorikan baik atau sangat baik. Setelah dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif terdapat kelemahan di komponen sebelumnya seperti komponen input yang berkategori cukup, yang terdiri dari indikator kesiapan guru, instruktur lapangan, biaya dan sarana prasarana juga relevansinya terhadap kebutuhan peserta didik. Di samping itu, komponen proses yang berisi pelaksanaan, monitoring, dan hambatan rata-rata kategori cukup, sehingga berimbang pada komponen produk atau hasil karena semua komponen akan dilihat pada hasil produk. Hal ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa evaluasi dengan model CIPP menunjukkan peserta didik setuju bahwa praktik kerja lapangan dapat menambah keahlian siswa yang relevan dengan kebutuhan industri (Asmarayani & Rahmayanti, 2020). Pelaksanaan praktik kerja industri terlaksana dengan baik dan tidak mengalami kendala yang berarti (Arifin et al., 2012). Berdasarkan analisis data kualitatif dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program praktik kerja lapangan masih memiliki beberapa kekurangan dari berbagai sisi. Untuk itu, dibutuhkan peran serta pihak sekolah beserta semua sivitas sekolah untuk memaksimalkan program praktik kerja lapangan ke depannya. Dengan demikian, para peserta didik memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi dunia kerja setelah tamat dari sekolah. Beberapa masalah praktik kerja lapangan yang perlu penanganan pihak sekolah adalah sebagai berikut, (1) Kurangnya pembekalan peserta didik sebelum masuk ke dunia industri, (2) Instruktur kurang mampu memotivasi peserta didik, (3) Program praktik kerja lapangan kurang mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik, (4) Instruktur di dunia industri kurang memberikan petunjuk praktis, (5) Guru yang memonitoring peserta didik tidak mengecek kehadiran peserta didik, (6) Peserta didik tidak mengalami peningkatan pengetahuan setelah praktik kerja lapangan, dan (7) Kurangnya keterkaitan antara materi di sekolah dan di dunia industri.

4. SIMPULAN

Evaluasi program praktik kerja lapangan peserta didik Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Padangsidempuan telah dilakukan. Konteks (*konteks*) yang ada dalam Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi bangunan yang ditinjau dari tujuan program, persiapan, dan lingkungan program berada kategori baik dan perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang sangat baik. Input (*input*) yang dibutuhkan program Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi bangunan yang ada dalam program praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidempuan ditinjau dari *persiapan program* praktik

kerja lapangan, *kesiapan guru pembimbing, kesiapan instruktur, sarana dan prasarana pendukung* berada pada kategori cukup dan perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang baik dan hasil yang sangat baik. Proses (*process*) yang terdapat pada program Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi bangunan ditinjau dari pelaksanaan program praktik kerja lapangan, monitoring program praktik kerja lapangan, dan hambatan pelaksanaan praktik kerja lapangan berada pada kategori cukup dan perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang baik dan hasil yang sangat sangat baik. Produk (*product*) yang telah dicapai program Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi bangunan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan ditinjau dari penilaian pembelajaran peserta praktik kerja lapangan berada pada kategori cukup dan perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang baik dan hasil yang sangat baik.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, N. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p82-96>.
- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(2), 1650–1655. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i12.10316>.
- Arifin, Z., Indonesia, U. P., & Kejuruan, S. M. (2012). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu SMK (Studi pada SMK Kelompok Teknologi Bidang Otomotif di Kota Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 14(1), 60–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v14i1.6708>.
- Asmarayani, E., & Rahmayanti, H. (2020). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Teknik Furnitur pada SMK Negeri DI DKI Jakarta. *JPTV (Jurnal Pendidikan Teknik Dan Vokasional)*, 3(2), 101–120. <https://doi.org/10.21009/JPTV.3.2.101>.
- Cahya Ningrum, E. S., Christianti, M., Maryatun, I. B., & Cholimah, N. (2020). Pelatihan Penggunaan Buku Paduan Pembuatan dan Pelaksanaan Pembelajaran di Taman Lalu Lintas untuk Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31395>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - 4th ed.* SAGE Publications.
- Haryani, A., & Sunarto, S. (2021). Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 438–447. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.8037>.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Inklusi*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>.
- Kusumam, A., Mukhidin, M., & Hasan, B. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 28–39. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9352>.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Purwadhi. (2019). Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran XXI. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 103–112. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22201>.
- Ramayanti, R. (2021). Evaluasi Program Praktek Lapangan Industri Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang. *JPTE*, 02(02), 1–8. <http://jpte.ppj.unp.ac.id/index.php/JPTE/article/view/90/59>.
- Sakti, U. (2018). Arabic Language Learning Evaluation in Higher Education with Context Input Process Product (CIPP) Model. *Alsinatuna*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v4i1.1591>.
- Santoso, B. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan.” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v3i1.1003>.
- Sudaryono, Elmanda, V., Purba, A. E., Ayu Sanjaya, Y. P., & Julianingsih, D. (2022). Efektivitas Program Magang Siswa SMK di Kota Serang dengan Menggunakan Metode CIPP di Era Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(1), 5–15. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i1.565>.
- Sugiyanto, S., Kartowagiran, B., & Jailani, J. (2015). Pengembangan Model Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 82–95. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4558>.
- Widianingrum, R., Suranto, S., Hermanto, F. Y., & Sholikah, M. (2020). Office Communication Competencies

- for Vocational High School in Industri 4.0. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 77–86. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.24348>.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (1st ed.). Kencana.
- Zikri. (2020). Hubungan Gaya Belajar dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 3 Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 135–144. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i2.24209>.